

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan masalah berdasarkan pengujian teori yang terdiri dari variabel, diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2014:8) penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filosofi positivis mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang diterapkan.

3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) objek penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, objek, atau aktivitas dengan perubahan tertentu yang disetujui oleh peneliti untuk penelitian, setelah itu ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah pelatihan (X1), motivasi (X2), dukungan keluarga (X3), dan minat berwirausaha (Y).

Lokasi pada penelitian ini yakni Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang, penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang merupakan tempat untuk membina masyarakat yang melanggar hukum atau biasa disebut narapidana agar menjadi pribadi yang baik dan tidak menyimpang lagi.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Menurut Andriyanto (2020) ada dua jenis data yang berasal dari sumbernya yakni : data primer dan data sekunder. Data primer atau asli adalah data langsung dari objek atau sumbernya. Sedangkan data sekunder atau data bonus, berasal dari sumber selain objek. Bisa berasal dari surat kabar, novel, media, serta yang lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

3.3.2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data, data dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber atau lokasi dimana subjek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang.

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan dan menarik kesimpulan dari ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang dengan populasi sebanyak 578 narapidana laki-laki menurut HUMAS Lembaga Pemasyarakatan perfebruari 2022

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah teknik pengambilan data yang hanya mengambil sebagian dari suatu populasi dan menggunakannya untuk menentukan sifat dan karakteristik populasi yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2015:120) sampel adalah himpunan bagian dari jumlah dan ciri-ciri suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*, *proportionate stratified random sampling* merupakan pengambilan *sampling* dengan cara mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata pada populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus teori *roscoe*.

Teori *roscoe* menyatakan bahwa dalam penelitian akan dilakukan analisis multivariat (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel paling sedikit 10 kali jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono 2017:90). Karena pada penelitian ini ada 3 variabel *independen* dan 1 variabel *dependen* maka jika ditotal menjadi 4 variabel, sehingga dapat diketahui sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang narapidana laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Berdasarkan dari judul penelitian ini “Pengaruh Pelatihan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kabupaten Lumajang”. Terdapat dua variabel dalam

penelitian ini yakni variabel *independen* (Pelatihan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga) dan variabel *dependen* (Minat Berwirausah).

a. Variabel *Dependen*

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel *dependen* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan hasil. Di Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah minat berwirausaha (Y).

b. Variabel *Independen*

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel *independen* sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Di Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau bentuk variabel terikat (terkait). Variabel *independen* atau bebas dalam penelitian ini yakni :

1. Pelatihan (X1)
2. Motivasi (X2)
3. Dukungan Keluarga (X3)

3.5.2. Definisi Konseptual

Menurut Sugiyono (2014:38) definisi konseptual adalah atribut, kepribadian, atau nilai seseorang, sebagai objek dengan variasi tertentu, yang ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Berdasarkan definisi tersebut maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Pelatihan (X1)

Menurut Notoatmodjo (2009:19) pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seorang pegawai atau pegawai suatu instansi, jadi pelatihan adalah suatu proses yang akan membawa perubahan perilaku pegawai.

b. Motivasi (X2)

Menurut Umay (2016) motivasi merupakan kesediaan untuk melakukan upaya besar untuk mencapai tujuan organisasi karena kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu.

c. Dukungan Keluarga (X3)

Menurut Nurwulan, dkk (2017) berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melibatkan sikap, perilaku, dan persetujuan anggota keluarga agar mereka merasa diperhatikan.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Anggraeni dan Harnanik (2015) minat berwirausaha adalah keinginan, kegairahan dan kemauan untuk bekerja keras atau optimis berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut akan resiko dan kemauan yang kuat untuk belajar dari kegagalan.

3.5.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Sugiyono (2017:38) adalah penentuan konfigurasi atau properti yang sedang dipelajari sehingga menjadi variabel terukur. Hal ini dapat dilakukan dengan menggambarkan ukuran yang tepat dari setiap variabel.

a. Pelatihan (X1)

Menurut Fauzan Muttaqien, dkk (2019) bahwa indikator-indikator pelatihan adalah :

1. Jenis Pelatihan
2. Tujuan Pelatihan
3. Materi
4. Metode
5. Kualifikasi Peserta
6. Kualifikasi Pelatih

Berdasarkan indikator pelatihan, maka dibuat dan disebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert*, yakni :

1. Saya mendapatkan pelatihan yang sesuai dan mudah diterapkan
2. Saya merasa bahwa tujuan pelatihan telah sesuai dengan apa yang diharapkan
3. Saya mampu memahami dan mempraktekkan materi yang diberikan
4. Saya merasa bahwa metode pelatihan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan
5. Saya selalu bersemangat dan sukarela dalam menjalani sesi pelatihan
6. Saya dapat memahami dan menguasai arahan yang disampaikan instruktur

b. Motivasi (X2)

Menurut Hendrawan, dan Sirine (2017) indikator motivasi antara lain :

1. Motivasi Material
2. Motivasi Rasional dan Intelektual
3. Motivasi Emosional dan Sosial

Berdasarkan indikator motivasi diatas, maka dibuat dan disebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert*, yakni :

1. Saya termotivasi mencari materi dengan berwirausaha
2. Saya termotivasi menjadi wirausaha karena mampu dalam memanfaatkan peluang
3. Saya termotivasi menjadi wirausaha karena mampu menciptakan produk baru yang unggul dan unik

c. Dukungan Keluarga (X3)

Menurut Periera, dkk (2017) indikator yang digunakan dalam mengukur dukungan keluarga antara lain :

1. Dukungan Emosional
2. Dukungan Penghargaan
3. Dukungan Instrumental
4. Dukungan Informatif

Berdasarkan indikator dukungan keluarga diatas, maka dibuat dan disebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert*, yakni :

1. Saya mendapat dukungan dan *support* dari keluarga untuk berwirausaha
2. Saya mendapat nasehat dari keluarga agar menjadi wirausahawan yang baik dan benar
3. Keluarga saya siap memberikan bantuan berupa modal untuk berwirausaha
4. Saya mendapat kekuatan dari keluarga agar semakin bersemangat dalam berwirausaha

d. Minat Berwirausaha (Y)

Menurut Jailani, dkk (2017) indikator minat berwirausaha antara lain :

1. Keinginan keras untuk menggapai tujuan serta kebutuhan hidup
2. Kepercayaan kokoh atas kekuatan diri
3. Perilaku jujur serta bertanggung jawab
4. Ketahanan raga serta mental
5. Intensitas serta keuletan dalam berwirausaha
6. Pemikiran yang kreatif serta konstruktif
7. Berorientasi ke masa depan dan berani mengambil resiko

Berdasarkan indikator minat berwirausaha diatas, maka dibuat dan disebarakan kuesioner yang disusun dalam skala *likert*, yakni :

1. Saya memiliki harapan besar bahwa berwirausaha dapat mencukupi kebutuhan hidup
2. Saya memiliki kepercayaan akan kemampuan dalam berwirausaha
3. Saya mampu bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam berwirausaha
4. Saya yakin bahwa berwirausaha dapat melatih fisik dan mental
5. Saya memiliki keyakinan bahwa berwirausaha dapat melatih ketekunan dan keuletan
6. Saya yakin bahwa setelah mempelajari ilmu berwirausaha dapat menciptakan sebuah kreatifitas produk
7. Saya memiliki keyakinan jika berwirausaha dapat menjamin masa depan

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini disusun dari indikator-indikator variabel kemudian selanjutnya instrumen dan skala pengukurannya tersaji pada table berikut ini :

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
1	Pelatihan	1 Jenis Pelatihan	Saya mendapatkan pelatihan yang sesuai dan mudah diterapkan	<i>Ordinal</i>	(Fauzan Muttaqien, dkk 2019)
		2 Tujuan Pelatihan	Saya merasa bahwa tujuan pelatihan telah sesuai dengan apa yang diharapkan		
		3 Materi Pelatihan	Saya mampu memahami dan mempraktekkan materi yang diberikan		
		4 Metode Pelatihan	Saya merasa bahwa metode pelatihan sudah sesuai dengan materi yang disampaikan		
		5 Kualifikasi Peserta	Saya selalu bersemangat dan sukarela dalam menjalani sesi pelatihan		
		6 Kualifikasi Pelatih	Saya dapat memahami dan menguasai arahan yang disampaikan instruktur		
2	Motivasi	1 Motivasi Material	Saya termotivasi mencari materi dengan berwirausaha	<i>Ordinal</i>	(Hendrawan, dan Sirine, 2017)
		2 Motivasi Rasional dan Intelektual	Saya termotivasi menjadi wirausaha karena mampu dalam memanfaatkan peluang		
		3 Motivasi Emosional dan Sosial	Saya termotivasi menjadi wirausaha karena mampu menciptakan produk baru yang unggul dan unik		
3	Dukungan Keluarga	1 Dukungan Emosional	Saya mendapat dukungan dan <i>support</i> dari keluarga untuk berwirausaha	<i>Ordinal</i>	(Periera, dkk 2017)
		2 Dukungan Penghargaan	Saya mendapat nasehat dari keluarga agar menjadi wirausahawan yang baik dan benar		
		3 Dukungan Instrumental	Keluarga saya siap memberikan bantuan berupa modal untuk berwirausaha		

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala Pengukuran	Sumber
		4	Dukungan Informatif	Saya mendapat kekuatan dari keluarga agar semakin bersemangat dalam berwirausaha	
4	Minat Berwirausaha	1	Keinginan keras untuk menggapai tujuan serta kebutuhan hidup	Saya memiliki harapan besar bahwa berwirausaha dapat mencukupi kebutuhan hidup	Ordinal (Jailani, dkk 2017)
		2	Kepercayaan kokoh atas kekuatan diri	Saya memiliki kepercayaan akan kemampuan dalam berwirausaha	
		3	Perilaku jujur serta bertanggung jawab	Saya mampu bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam berwirausaha	
		4	Ketahanan raga serta mental	Saya yakin bahwa berwirausaha dapat melatih fisik dan mental	
		5	Intensitas serta keuletan dalam berwirau saha	Saya memiliki keyakinan bahwa berwirausaha dapat melatih ketekunan dan keuletan	
		6	Pemikiran yang kreatif serta konstruktif	Saya yakin bahwa setelah mempelajari ilmu berwirausaha dapat menciptakan sebuah kreatifitas produk	
		7	Berorientasi ke masa depan dan berani mengam bil resiko	Saya memiliki keyakinan jika berwirausaha dapat menjamin masa depan	

Sumber: Fauzan Muttaqien, dkk 2019, Hendrawan, dan Sirine, 2017, Periera, dkk 2017, Jailani, dkk 2017

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:137) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab, sehingga didapatkan sebuah kesimpulan dari suatu topik.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014:230) kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti menaruh daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab sang responden. Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan dan data dalam penelitian diberikan kepada narapidana laki-laki di lembaga pemasyarakatan kelas II B Kabupaten Lumajang dengan jumlah responden 40 orang.

Dengan penyebaran kuesioner ini diharapkan mendapatkan data tentang program pelatihan, motivasi dan dukungan keluarga yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha, pertanyaan yang dibuat dan kemudian diajukan berupa pertanyaan yang logis dan berhubungan dengan masalah-masalah pada penelitian ini. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Skala *likert* menurut Sugiyono (2014:93) adalah skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang mengenai kenyataan sosial, berikut format tabel skala *likert*.

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2014) Skala *likert*

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi mengolah dan menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjelaskan data, dan menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Sebelum dilakukan uji analisis dan statistik, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut, selanjutnya yang dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi klasik dan regresi linear berganda bahwa data harus terdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

3.8.1. Uji Instrumen

Pengujian validitas dan reabilitas perlu dilakukan sebelum menganalisis dan menguji pengaruh yang menggunakan asumsi klasik dan regresi linear berganda dalam pengujian hipotesis.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang sedang diukur. Menurut Sugiyono (2017:125) pengujian validitas ini menunjukkan keakuratan antara apa yang sebenarnya terjadi pada subjek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Alasan pengujian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana dan sebesar apa presentase dari kuesioner yang diajukan sebagai alat penggali informasi data yang dibutuhkan.

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi Product Moment, dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan skor total sebagai jumlah skor item. Hasil perhitungan koefisien korelasi seluruhnya mempunyai r hitung yang lebih besar dari rtabel minimal 0,3 dengan demikian bahwa seluruh butir pernyataan di nyatakan valid.

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi juga stabilitas data ataupun temuan (Sugiyono 2018:268). Data yang tidak bisa di proses adalah data yang tidak reliabel dan hasil keputusannya biasa . Hasil yang konsisten dari alat ukur menjadi

tolak ukur yang dinilai reliabel. Uji reliabilitas dicoba sehabis uji validitas serta di uji ialah statement ataupun persoalan yang telah valid. Cronbach' s alpha yang besarnya antara 0,50- 0,60. Riset ini memilah 0,60 selaku koefisien reliabilitasnya.

Kriteria dari pengujian reliabilitas selaku berikut:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka instrumen mempunyai reliabilitas yang baik dan instrument tersebut menjadi reliabel atau terpercaya.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha < 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut menjadi tidak reliable.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, untuk menguji data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk mengetahui kualitas baik dari data tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multilinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Apabila data yang telah dikumpulkan tersebut memenuhi seluruh kriteria asumsi klasik, maka data tersebut termasuk dalam kategori data yang baik. Berikut penjelasan dari pengujian tersebut.

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas dilakukan dalam model regresi untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen, atau keduanya, memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam menentukan apakah suatu model mengikuti distribusi normal, biasanya dapat ditentukan menggunakan P-P Plot dengan melihat bentuk histogram residual, apakah berbentuk lonceng atau tidak, atau dengan mereferensikan residual untuk membentuk pola tertentu.

Hipotesis yang dirumuskan diuji dengan statistik parametrik, termasuk penggunaan *uji-t* sampel tunggal, korelasi dan regresi, analisis varian, dan *uji-t* dua sampel. Untuk menggunakan statistik parametrik, setiap variabel analisis harus memiliki distribusi normal (Sugiyono 2014:24).

b. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:105) uji multikolinieritas adalah berfungsi melihat korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi linear berganda. Saat terdapat korelasi yang tinggi hubungan antar variabel akan. Uji multikolinieritas dapat kita lihat dari nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) dan juga besaran korelasi di antara variabel independen. Model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jikalau punya nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mendapatkan angka tolerance tidak kurang dari 0,10.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji ini bertujuan dalam penelitian uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZRED atau nilai bisa disebut prediksi dengan SRESID atau nilai residual. Metode *scatter plot* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Jikalau terdapat pola terhadap titik yang menggambarkan suatu pola tertentu, misal bergelombang, melebar selanjutnya menyempit. Maka bisa disebut terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika titik tersebut tidak membentuk pola yang melebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji variabel itu signifikan maupun tidak antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Formula untuk regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat berwirausaha

α = Konstanta

X₁ = Pelatihan

X₂ = Motivasi

X₃ = Dukungan keluarga

β = Koefisien regresi variabel independen

e = *Error*

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2016:95). Untuk mengetahui variabel bebas yang paling dominan diantara variabel

bebas yang lain terhadap variabel yang terikat maka, dapat diketahui dengan hasil uji *unstandardized coefficient beta* tertinggi yang terdapat dalam SPSS.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha), baik secara parsial maupun secara simultan serta variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap keputusan pembelian.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, (Ghozali 2016:98). Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis:

a) Merumuskan Hipotesis

1. Hipotesis Pertama :

H_0 = Pelatihan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang

H_a = Terdapat pengaruh pelatihan yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

2. Hipotesis Kedua :

Ho = Motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang

Ha = Terdapat pengaruh motivasi yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang.

3. Hipotesis Ketiga :

Ho = Dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang

Ha = Terdapat pengaruh dukungan keluarga yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada lembaga pemasyarakatan kelas II B di Kabupaten Lumajang.

b) Menentukan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5%

c) Menghitung DF (degree of freedom) atau DK (derajat kebebasan) dengan rumus $DF = n - 3$

d) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

e) Membuat kesimpulan dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel Independen (X) yaitu pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha, (Ghozali 2016:96).

Ho = Tidak terdapat pengaruh pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga yang simultan dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Kabupaten Lumajang

Ha = Terdapat pengaruh pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga yang simultan dan signifikan terhadap minat berwirausaha narapidana pada lembaga pemasyarakatan kelas II B di Kabupaten Lumajang.

Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:97) koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variabel dependennya. Dalam penelitian ini dijelaskan berapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap naik turunnya variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diketahui dengan R-square atau Adjusted R-square sebagai tolak ukurnya. R-square digunakan untuk variabel dependen sebaliknya Adjusted R-square dipakai untuk variabel independen.

Koefisien determinasi (R^2) di dalam penelitian ini digunakan agar mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu pelatihan, motivasi, dan dukungan keluarga terhadap variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

